

Pengembangan 7Cs Melalui *Outdoor Education* Dalam Rangka *Positive Youth Development*

Development of 7Cs Through Outdoor Education In the Framework of Positive Youth Development

Muhammad Ihsan¹, Amung Ma'mun², Nurlan Kusmaedi³, Helmy Firmansyah⁴
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat Indonesia
muhammadihsan@upi.edu

Naskah diterima tanggal 15 Februari 2025, direvisi akhir tanggal 20 Maret 2025, disetujui tanggal 25 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan pengaruh tiga program intervensi: (1) outdoor education dengan integrasi positive youth development kombinasi social emotional learning; (2) outdoor education dengan integrasi positive youth development; dan (3) outdoor education reguler terhadap peningkatan 7Cs positive youth development dan social emotional competencies. Menggunakan metode quasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest control group dengan lebih dari satu kelompok eksperimental, penelitian ini menerapkan instrumen positive youth development sustainability scale (PYDSS) dan social emotional competencies questionnaire (SECQ). Analisis data menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara ketiga kelompok terhadap peningkatan 7Cs positive youth development dan social emotional competencies. Kedua kelompok dengan program integrasi menunjukkan skor lebih tinggi dibandingkan program outdoor education reguler, dengan program outdoor education integrasi positive youth development kombinasi social emotional learning menunjukkan pengaruh tertinggi. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam perencanaan dan pengembangan positive youth development di Indonesia melalui program intervensi yang terintegrasi.

Kata kunci: outdoor education, positive youth development, social emotional learning, 7Cs, social emotional competencies

Abstract

This study aims to analyze the differences in effects of three intervention programs: (1) outdoor education integrating positive youth development combined with social emotional learning; (2) outdoor education integrating positive youth development; and (3) regular outdoor education on the improvement of 7Cs positive youth development and social emotional competencies. Using a quasi-experimental method with pretest-posttest control group design with more than one experimental group, this research employed the positive youth development sustainability scale (PYDSS) and social emotional competencies questionnaire (SECQ) as instruments. Data analysis was conducted using independent sample t-test. The results showed significant differences among the three groups in improving 7Cs positive youth development and social emotional competencies. Both integrated program groups demonstrated higher scores compared to the regular outdoor education program, with the outdoor education integrating positive youth development combined with social emotional learning showing the highest impact. This research offers a new approach in planning and developing positive youth development in Indonesia through integrated intervention programs.

Keywords: outdoor education, positive youth development, social emotional learning, 7Cs, social emotional competencies

How to cite (APA Style) : Ihsan, M., Ma'mun, A., Kusmaedi, N., & Firmansyah, H. (2025). Pengembangan 7Cs melalui outdoor education dalam rangka *positive youth development*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1), 51–61. doi:<https://doi.org/10.17509/jpp.v25i1.81541>

PENDAHULUAN

Menurut hasil Susenas tahun 2021, perkiraan jumlah pemuda sebesar 64,92 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia (23,90 persen). Pemuda laki-laki lebih banyak daripada pemuda perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,99, yang berarti setiap 102 pemuda laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan. Persentase pemuda di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (58,88 persen berbanding 41,12 persen). Sebesar 21,24 persen pemuda pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dengan nilai angka kesakitan pemuda sebesar 10,23 persen. Angka

kesakitan (morbiditas) pemuda merupakan persentase pemuda yang terganggu aktivitasnya sehari-hari karena mengalami keluhan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2021). Remaja berada pada rentang usia yang mencakup usia sekolah, hal tersebut menyebabkan kegiatan remaja lebih terkonsentrasi pada kegiatan Pendidikan. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 28,45 persen remaja bersekolah (Badan Pusat Statistik, 2023). Aktivitas Pendidikan merupakan kegiatan produktif serta memberikan nilai tambah karena terdapat potensi yang bisa diberdayakan. Kondisi remaja tersebut tercantum dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai sumber daya manusia utama untuk pembangunan berkelanjutan (United Nations, 2010). Dalam hal ini, masyarakat telah mengadopsi secara luas program berfokus pada perkembangan remaja positif (Tolan et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan beberapa masalah pemuda dapat dikurangi atau dicegah melalui mempromosikan faktor kontrol secara internal dan eksternal remaja atau keterampilan sosial-emosional. Program pengembangan remaja positif (*positive youth development*) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan faktor PYD serta mengatasi tantangan perkembangan dengan cara adaptif dan mempertahankan fungsi yang sehat. Pendekatan PYD melihat remaja sebagai “sumber daya yang berharga” bukan “masalah” dan berfokus pada kompetensi psikologis seperti ketahanan, keterampilan emosional dan kompetensi moral (Shek & Zhu, 2019). Berbagai temuan empiris menunjukkan efektivitas program PYD dalam mempromosikan perkembangan holistik dan mencegah kenakalan remaja (Waid & Urich, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan model PYD untuk mengidentifikasi karakteristik yang diperlukan bagi remaja untuk berkembang (Pittman et al., 2000). Lerner (2004) model 5Cs dari PYD mengoperasionalkan perkembangan positif bersifat multidimensi melalui penilaian 5Cs yaitu kompetensi (*competence*), kepercayaan diri (*confidence*), karakter (*character*), hubungan (*connection*) dan mengelola (*caring*). Peran penting dalam perkembangan positif remaja, termasuk kontribusi kepada masyarakat. Hal ini berhubungan dengan 6Cs dari PYD yaitu kontribusi (Schmid et al., 2011). Pengembangan remaja positif (*positive youth development*) melalui indikator 6Cs yaitu kompetensi (*competence*), kepercayaan diri (*confidence*), karakter (*character*), hubungan (*connection*), mengelola (*caring*) dan kontribusi (*contribution*) mengembangkan indikator dengan kreativitas (*creativity*). Kreativitas sebagai kemampuan pemecahan masalah yang adaptif dan bermakna dalam konteks sosial dan budaya (Said-Metwaly et al., 2017). Konseptualisasi kreativitas sebagai pemecahan masalah individu, organisasi dan sosial dengan potensi untuk meningkatkan perkembangan yang optimal melalui ide, wawasan, serta solusi masalah yang adaptif (Barbot & Heuser, 2017). Konseptualisasi ini terdapat dalam model 7Cs dari PYD dengan indikator kreativitas sebagai seperangkat keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan solusi yang adaptif dan sukses di kalangan remaja, mengingat tuntutan sosial budaya yang dinamis dan tantangan perkembangan remaja dalam masyarakat global. Model 7Cs dari PYD yang dilengkapi dengan kreativitas memiliki potensi untuk mengoptimalkan dan menghidupkan keterampilan dan pengetahuan ke dalam aspek lebih luas dari pertumbuhan serta perkembangan remaja (Dimitrova et al., 2021). Dari sudut pandang ini, intervensi berdasarkan pembelajaran sosial emosional (*social emotional learning*) dapat dianggap sebagai yang terbaik untuk memprediksi kesejahteraan jangka panjang remaja (Paricio et al., 2020). Pembelajaran sosial emosional (*social emotional learning*) adalah kerangka kerja PYD berfokus pada promosi keterampilan sosial emosional merupakan kunci untuk meningkatkan penyesuaian sosial serta untuk mengurangi masalah perkembangan remaja (Taylor et al., 2017).

Pembelajaran sosial emosional (*social emotional learning*) mengacu pada proses individu belajar dan menerapkan seperangkat keterampilan sosial, emosional, perilaku dan karakter yang diperlukan untuk berhasil di sekolah, tempat kerja serta hubungan sosial (Jones et al., 2021). Keterampilan ini terutama melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan interpersonal, regulasi kognitif, proses emosional, karakter, dan pola pikir (Jones et al., 2017). Keterampilan ini meliputi kesadaran diri (*self-*

awareness), kesadaran sosial (*social awareness*), manajemen diri (*self-management*), manajemen hubungan (*relationship management*) dan pengambilan keputusan bertanggung jawab (*responsible decision making*). Secara eksplisit, menunjukkan kesadaran sosial (*social awareness*), melibatkan pengambilan perspektif, empati, menghargai keragaman dan menghormati orang lain (Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning, 2015). Pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran antara siswa dan guru dapat mengembangkan kesejahteraan emosional dan membangun pengalaman sosial emosional yang positif (Gagnon, 2016). Pendidikan jasmani memberikan kesempatan siswa untuk mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sehat, menetapkan tujuan positif, memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial, membuat keputusan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah (Ciotto & Gagnon, 2018). Hasil belajar sosial dan afektif ketika digabungkan bersama membantu mengembangkan pembelajaran sosial emosional (*social emotional learning*) sebagai elemen komprehensif dari program pendidikan jasmani (Richards et al., 2019). Pendidikan jasmani melalui program pembelajaran sosial emosional (*social emotional learning*) menunjukkan perilaku dan sosial bertanggung jawab, menghormati diri sendiri dan orang lain serta mengakui nilai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri dan interaksi sosial (Couturier et al., 2014). Pengembangan pribadi dan sosial siswa kelas 12 Sekolah Menengah Atas dalam Pendidikan jasmani menjelaskan hubungan positif antara partisipasi, dan berbagai keterampilan pribadi dan sosial (Opstoel et al., 2020).

Outdoor education digambarkan sebagai pembelajaran pengalaman di alam terbuka. Partisipasi peserta didik dalam program *outdoor education* berguna dalam aspek pembelajaran sosial emosional (*social emotional learning*) seperti *self-esteem*, *self-confidence*, hubungan saling percaya dan rasa memiliki (Becker et al., 2017). Partisipasi dalam program *outdoor education* menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang isyarat emosional nonverbal untuk perkembangan sosial emosional (Uhls et al., 2014). Program *outdoor education* dapat memberikan peran positif bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan kerjasama, kepemimpinan, komunikasi, manajemen dan loyalitas (Shellman & Hill, 2017). Program *outdoor education* berpengaruh positif pada perkembangan pribadi dan sosial siswa (Mackenzie et al., 2018). Program *outdoor education* melibatkan program terstruktur secara terencana terhadap aktivitas fisik di alam terbuka untuk membantu memfasilitasi pertumbuhan intrapersonal dan interpersonal (Booth & Neill, 2018). *Outdoor education* dapat mencakup kegiatan *problem-solving activities*, *ropes challenge* seperti *wall climbing*, *abseiling*, *rafting*, dan *caving* (Bowen et al., 2016). *Wall climbing* telah menjadi aktivitas belajar dalam *outdoor education* serta menekankan pengembangan berbagai keterampilan sosial, emosional dan kognitif berkontribusi terhadap perkembangan menyeluruh tanpa memandang usia (Bialeschki et al., 2017). Terdapat kebutuhan untuk mengembangkan program intervensi dalam memahami bagaimana cara membuat program terstruktur secara terencana (Kendellen et al., 2017). Program terstruktur secara terencana memiliki skor lebih tinggi pada kualitas program dan pengembangan remaja secara positif dari pada program terstruktur secara tidak terencana, dengan skor program olahraga direncanakan secara signifikan lebih tinggi pada beberapa ukuran kualitas program dan pengembangan remaja positif dari pada program kepemimpinan Bean & Forneris (2016). Implikasi dari temuan ini perlu dilakukan studi untuk mempromosikan PYD, namun belum dilakukan penelitian program pembelajaran sosial emosional (*social emotional learning*) dari perspektif PYD melalui *outdoor education* aktivitas *wall climbing* (Orson et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design With More Than One Experimental*. Pemilihan desain penelitian disesuaikan dengan isu dan karakteristik dalam penelitian ini. Desain quasi-eksperimental tidak termasuk dalam penggunaan random

assignment, namun menggunakan teknik alternatif untuk mengontrol atau mengurangi resiko terhadap validitas internal (Fraenkel et al., 2012). *Pretest-posttest control group design with more than one experimental* adalah desain penelitian andal karena melakukan fungsi untuk mengontrol hipotesis rival memengaruhi validitas internal eksperimen (Johnson & Christensen, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan 2 (dua) perlakuan pada 2 (dua) kelompok eksperimen dan aktivitas pada 1 (satu) kelompok kontrol. Desain penelitian pretest-posttest control group with more than one experimental dapat diperluas untuk mencakup lebih dari satu kelompok eksperimen (Johnson & Christensen, 2019). Untuk keperluan penelitian ini, program dikategorikan ke dalam tiga kelompok : (1) program outdoor education integrasi positive youth development kombinasi social emotional learning; (2) program outdoor education integrasi positive youth development dan; (3) program outdoor education reguler. Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) instrumen penelitian sebagai berikut :

1. 7Cs Positive Youth Development

Kuesioner 7Cs positive youth development diadaptasi dari Positive Youth Development Sustainability Scale (PYDSS) (Sieng et al., 2018) untuk penilaian kompetensi (competence), kepercayaan diri (confidence), karakter (character), hubungan (connection), mengelola (caring) dan kontribusi (contribution) dan The Reisman Diagnostic Creativity Assessment (Reisman et al., 2016) penilaian kreativitas (creativity). Dengan nilai validitas item kompetensi (competence) 0,80 dan nilai reliabilitas 0,86. Item kepercayaan diri (confidence) nilai validitas 0,80 dan nilai reliabilitas 0,92. Item karakter (character) nilai validitas 0,89 dan nilai reliabilitas 0,93. Item mengelola (caring) nilai validitas 0,80 dan nilai reliabilitas 0,88. Item hubungan (connection) nilai validitas 0,89 dan nilai reliabilitas 0,92. Item kontribusi (contribution) nilai validitas 0,75 dan nilai reliabilitas 0,81. Serta kreativitas (creativity) nilai validitas 0,73 dan nilai reliabilitas 0,93. Kemudian Positive Youth Development Sustainability Scale (PYDSS) diuji kembali validitas bahasa melalui teoritical validity dan face validity dengan nilai kesesuaian 0.95, Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi alat ukur PYDSS memenuhi nilai validitas dan reliabilitas yang baik (Meilinawati & Mastuti, 2020).

2. Social Emotional Competencies Questionnaire

Kuesioner social emotional competencies diadaptasi dari SECQ (social emotional competencies questionnaire) (Zhou & Ee, 2012) untuk penilaian self-awareness (kesadaran diri), social awareness (kesadaran sosial), self-management (manajemen diri), relationship management (manajemen hubungan) dan responsible decision-making (pengambilan keputusan bertanggung jawab). Dengan nilai validitas item self-awareness (kesadaran diri) 0,89 dan nilai reliabilitas 0,91. Item social awareness (kesadaran sosial) nilai validitas 0,78 dan nilai reliabilitas 0,87. Item self-management (manajemen diri) nilai validitas 0,80 dan nilai reliabilitas 0,84. Item relationship management (manajemen hubungan) nilai validitas 0,81 dan nilai reliabilitas 0,91. Serta responsible decision-making (pengambilan keputusan bertanggung jawab) nilai validitas 0,75 dan nilai reliabilitas 0,85. Kemudian SECQ (social emotional competencies questionnaire) diuji kembali validitas bahasa melalui teoritical validity dan face validity oleh Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia & English Prestasi Learning Center (2019) dengan nilai kesesuaian 0.90 menunjukan kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi (Kline, 2005).

Partisipasi Data

Dalam penelitian ini partisipan adalah siswa SMAN 1 Pandeglang. Tempat pelaksanaan penelitian di SMAN 1 Pandeglang, Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan program penelitian memerlukan sarana, salah satunya panjat dinding buatan area terbuka, peralatan keselamatan panjat tebing dan area ruang terbuka hijau Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pandeglang hanya dimiliki oleh SMAN 1 Pandeglang (Dindik Banten, 2024).

Analisis Data

Uji n-gain dan uji t-hitung untuk melihat perbedaan pengaruh antara variabel bebas outdoor education dan variabel terikat positive youth development dan social emotional competencies. Selanjutnya baru bisa dilihat perbedaan skor outdoor education dengan faktor tersebut yaitu positive youth development dan social emotional competencies diolah menggunakan software SPSS v.23 for Mac.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji n-gain dan uji t-hitung, terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok program outdoor education integrasi positive youth development kombinasi social emotional learning, kelompok program outdoor education integrasi positive youth development dan kelompok program outdoor education reguler terhadap peningkatan 7Cs positive youth development dan 5Cs social emotional learning.

1. Uji N-Gain

Besaran perbedaan hasil uji n-gain antara ketiga program pada setiap kelompok dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji N-Gain

	Kelompok Penelitian 1 (A1)	Kelompok Penelitian 2 (A2)	Kelompok Penelitian 3 (A3)
7Cs PYD	39,74	44,57	20,80
5Cs SEL	35,09	12,02	1,17
Total	74,83	56,59	21,97

Berdasarkan hasil uji n-gain pada tabel 4.25, menunjukkan bahwa nilai n-gain sebagai berikut : (1) kelompok A1 yaitu 7Cs PYD = 39,74 dan 5Cs SEL = 35,09; (2) Kelompok A2 yaitu 7Cs PYD = 44,57 dan 5Cs SEL = 12,02 dan; (3) Kelompok A3 yaitu 7Cs PYD = 20,80 dan 5Cs SEL = 1,17.

2. Uji T-Hitung

Besaran perbedaan hasil uji t-hitung antara ketiga program pada setiap kelompok dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji T-Hitung

	Kelompok Penelitian 1 (A1) dan Kelompok Penelitian 2 (A2)	Kelompok Penelitian 1 (A1) dan Kelompok Penelitian 3 (A3)	Kelompok Penelitian 2 (A2) dan Kelompok Penelitian 3 (A3)
7Cs PYD	$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$	$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$	$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$
	$t = \frac{44,57 - 39,74}{\sqrt{\frac{(6,15)^2}{35} + \frac{(3,81)^2}{35}}}$	$t = \frac{39,74 - 20,80}{\sqrt{\frac{(6,15)^2}{35} + \frac{(3,93)^2}{30}}}$	$t = \frac{44,57 - 20,80}{\sqrt{\frac{(3,81)^2}{35} + \frac{(3,93)^2}{30}}}$
	$t = \frac{4,83}{\sqrt{\frac{3,81}{35} + \frac{6,15}{35}}}$	$t = \frac{18,94}{\sqrt{\frac{37,82}{35} + \frac{15,44}{30}}}$	$t = \frac{23,77}{\sqrt{\frac{14,51}{35} + \frac{15,44}{30}}}$
	$t = \frac{4,83}{\sqrt{0,21 + 0,35}} = \frac{4,83}{\sqrt{0,56}} = \frac{4,83}{0,74} = 6,52$	$t = \frac{18,94}{\sqrt{1,08 + 0,51}} = \frac{18,94}{\sqrt{1,59}} = \frac{18,94}{1,26} = 15,03$	$t = \frac{23,77}{\sqrt{0,41 + 0,51}} = \frac{23,77}{\sqrt{0,92}} = \frac{23,77}{0,95} = 25,02$
5Cs SEL	$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$	$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$	$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$
	$t = \frac{35,09 - 12,02}{\sqrt{\frac{(6,12)^2}{35} + \frac{(19,00)^2}{35}}}$	$t = \frac{35,09 - 1,17}{\sqrt{\frac{(6,15)^2}{35} + \frac{(5,45)^2}{30}}}$	$t = \frac{12,02 - 1,17}{\sqrt{\frac{(19,00)^2}{35} + \frac{(5,45)^2}{30}}}$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{23,07}{\sqrt{\frac{37,45}{35} + \frac{361}{35}}} = \frac{23,07}{\sqrt{1,07 + 10,31}} = \frac{23,07}{\sqrt{11,38}} = \frac{23,07}{3,37} = 6,84 \\
 t &= \frac{33,92}{\sqrt{\frac{37,82}{35} + \frac{29,70}{30}}} = \frac{33,92}{\sqrt{1,08 + 0,99}} = \frac{33,92}{\sqrt{2,07}} = \frac{33,92}{1,43} = 23,72 \\
 t &= \frac{10,85}{\sqrt{\frac{361}{35} + \frac{29,70}{30}}} = \frac{10,85}{\sqrt{10,31 + 0,99}} = \frac{10,85}{\sqrt{11,3}} = \frac{10,85}{3,36} = 3,22
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji t-hitung pada tabel 4.26, menunjukkan sebagai berikut : (1) kelompok A1 dan kelompok A2 untuk 7Cs PYD, kelompok A2 memiliki pengaruh lebih signifikan dibandingkan kelompok A1 sebesar 6,52 serta 5Cs SEL, kelompok A1 memiliki pengaruh lebih signifikan dibandingkan kelompok A2 sebesar 6,84; (2) kelompok A1 dan kelompok A3 untuk 7Cs PYD, kelompok A1 memiliki pengaruh lebih signifikan dibandingkan kelompok A3 sebesar 15,03 serta 5Cs SEL, kelompok A1 memiliki pengaruh lebih signifikan dibandingkan kelompok A3 sebesar 23,72 dan; kelompok A2 dan kelompok A3 untuk 7Cs PYD, kelompok A2 memiliki pengaruh lebih signifikan dibandingkan kelompok A3 sebesar 25,02 serta 5Cs SEL, kelompok A2 memiliki pengaruh lebih signifikan dibandingkan kelompok A3 sebesar 3,22.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pada program outdoor education integrasi positive youth development dan kombinasi social emotional learning memberikan pengaruh lebih tinggi dari program outdoor education integrasi positive youth development terhadap peningkatan 7Cs positive youth development dan social emotional competencies. Outdoor education dapat memainkan peran penting dalam pengembangan hubungan sosial dan interaksi individu secara positif (Germinaro et al., 2015). Interaksi terhadap alam terbuka dapat meningkatkan hubungan sosial remaja dan meningkatkan kepekaan terhadap hubungan sosial (Goldy & Piff, 2020). Outdoor education digambarkan sebagai pembelajaran pengalaman di alam terbuka. Peserta didik berpartisipasi dalam program outdoor education berguna dalam aspek pembelajaran sosial emosional (social emotional learning) seperti self-esteem, self-confidence, hubungan saling percaya dan rasa memiliki. Partisipasi dalam program outdoor education menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang isyarat emosional nonverbal untuk perkembangan sosial emosional (Uhls et al., 2014). Program outdoor education dapat memberikan peran positif bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan kerjasama, kepemimpinan, komunikasi, manajemen dan loyalitas (Shellman & Hill, 2017). Program outdoor education berpengaruh positif pada perkembangan pribadi dan sosial siswa (Mackenzie et al., 2018). Program outdoor education melibatkan program terstruktur secara terencana terhadap aktivitas fisik di alam terbuka untuk membantu memfasilitasi pertumbuhan intrapersonal dan interpersonal (Booth & Neill, 2017). Outdoor education memiliki perspektif pengetahuan dan pembelajaran beragam sedangkan sistem pendidikan konvensional, didasarkan pada pengetahuan teoritis dalam lingkungan kelas dan membatasi interaksi antara emosi, tindakan dan pemikiran serta memiliki potensi untuk menjadi bentuk pendidikan komplementer dalam tradisi pedagogi pragmatis dan progresif dapat menawarkan kesempatan kepada siswa dan guru untuk belajar berdasarkan observasi dan pengalaman dalam situasi otentik, kemudian pengaruh positif dari outdoor education terkait pengembangan pribadi dan sosial, aktivitas fisik serta prestasi akademik (Becker et al., 2017).

Program remaja berdasarkan positive youth development, termasuk program outdoor education terkait banyak sekali hasil positif bagi remaja. Program positive youth development memberikan beberapa hasil yaitu : (1) komunikasi; (2) pengambilan keputusan etis dan moral; (3) hubungan dengan orang lain, kewarganegaraan, tujuan, kepemimpinan, kegembiraan/kesenangan, dan; (4) kerendahan hati berbudaya. Konstruksi perkembangan ini merupakan karakteristik dasar yang penting yang dapat mempersiapkan remaja untuk transisi yang sukses menuju masa dewasa (Linver et al., 2023). Komunikasi memungkinkan remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial dan membangun

hubungan (Lerner et al., 2013). Komunikasi yang efektif terkait interaksi sosial yang lebih positif, kemampuan yang lebih besar untuk menetapkan tujuan dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Program positive youth development yang menggabungkan pelatihan keterampilan komunikasi terbukti efektif dalam mendorong hasil positif bagi remaja (Roth et al., 2003). Keterlibatan aktif remaja dalam pengambilan keputusan etis dan moral sangat penting selama masa remaja, suatu periode yang ditandai dengan tumbuhnya otonomi (Benson et al., 2006). Dalam model 5Cs positive youth development, pengambilan keputusan etis dan moral merupakan bagian dari konstruksi karakter (Lerner et al., 2005). Program yang menekankan karakter terbukti membawa hasil positif, termasuk spiritualitas yang lebih besar dan kemajuan secara keseluruhan (Shek et al., 2019).

Positive youth development menekankan pentingnya menjalin hubungan positif dan hubungan remaja dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain dikaitkan dengan berbagai hasil positif, termasuk konsep diri dan kesehatan mental yang lebih positif (Lerner et al., 2009). Program positive youth development yang meningkatkan hubungan dengan orang lain terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan perilaku prososial di kalangan remaja (McDonough et al., 2018). Keterlibatan masyarakat atau keterampilan kewarganegaraan merupakan komponen positive youth development yang berhubungan dengan kontribusi (Kavanaugh et al., 2020). Remaja yang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kewarganegaraan menunjukkan self-esteem, dukungan sosial, dan optimisme yang lebih besar (Pancer et al., 2007). Program yang mendorong keterlibatan masyarakat membantu generasi muda mengembangkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap komunitas dan mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat sebagai orang dewasa (Zaff et al., 2003). Tujuan remaja melibatkan motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bermakna bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat yang lebih besar (Damon et al., 2020). Mengembangkan rasa memiliki tujuan terkait berbagai hasil positif, termasuk peningkatan kesejahteraan, ketahanan dan keterlibatan dalam perilaku prososial (Malin et al., 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap beberapa simpulan. Model 7Cs pengembangan remaja positif (positive youth development) dan pembelajaran sosial emosional (social emotional learning) merupakan prediktor aspek afektif dalam aktivitas outdoor education pada program outdoor education integrasi positive youth development dan kombinasi social emotional learning, program outdoor education integrasi positive youth development dan program outdoor education reguler peserta didik SMAN 1 Pandeglang. Diantara ketiga program, program outdoor education integrasi positive youth development dan kombinasi social emotional learning memiliki skor lebih tinggi terhadap peningkatan 7Cs positive youth development dan social emotional competencies dibandingkan dengan program outdoor education integrasi positive youth development dan program outdoor education reguler. Meskipun demikian realisasi aktivitas outdoor education aktivitas wall climbing tidak cukup hanya didukung oleh aktivitas outdoor education saja apalagi hanya sebatas aktivitas konvensional. Tetapi setelah di analisis secara tersendiri, integrasi positive youth development dan kombinasi social emotional learning dalam aktivitas outdoor education (wall climbing) merupakan atribut program pembelajaran terstruktur secara terencana (intentionally structure) berfungsi sebagai daya pendorong untuk mewujudkan perilaku aktual untuk aktif secara fisik dalam terhadap peningkatan 7Cs positive youth development dan social emotional competencies memiliki kontribusi kuat dan signifikan berdasarkan uji beda. Terkait 7Cs positive youth development dan social emotional competencies mengalami peningkatan setelah intervensi pada tahap post-test. Kompetensi ini berbeda secara nyata. Ini berarti keterlibatan para peserta didik dalam aktivitas outdoor education lebih banyak didorong oleh program integrasi dan kombinasi. Meskipun demikian ada pula pengaruh dari program outdoor education integrasi positive youth development dan reguler terhadap

peningkatan 7Cs positive youth development dan social emotional competencies peserta didik sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara program outdoor education integrasi positive youth development kombinasi social emotional learning, program outdoor education integrasi positive youth development dan program outdoor education reguler terhadap peningkatan 7Cs positive youth development dan social emotional competencies.
2. Program outdoor education integrasi positive youth development kombinasi social emotional learning tidak memberikan pengaruh lebih signifikan dari pada program outdoor education integrasi positive youth development terhadap peningkatan 7Cs positive youth development. Program PYD berfokus pada peningkatan kompetensi dapat mempromosikan perkembangan positif remaja (Olivia, 2015). Melalui pemahaman tentang kesamaan dan keunikan untuk dapat mengatasi berbagai faktor risiko dan pengaruh negatif (Daekyun, 2021). Penataan sistematis untuk menentukan pengembangan domain utama berdasarkan dimensi tingkat dasar yang tumpang tindih dari ciri-ciri atau konstruksi psikologis untuk meningkatkan taksonomi kekuatan psikologis (Buenconsejo & Alfonso, 2022). Dengan demikian, program intervensi yang berfokus pada PYD pada penelitian ini memberikan pengaruh lebih signifikan. Namun jika di kombinasi domain penguat dapat mengembangkan indikator-indikator perkembangan remaja yang optimal secara over-lapping, salah satunya SEL (Lerner et al., 2021).
3. Program outdoor education integrasi positive youth development kombinasi social emotional learning memberikan pengaruh lebih signifikan dari pada program outdoor education reguler terhadap peningkatan 7Cs positive youth development.
4. Program outdoor education integrasi positive youth development memberikan pengaruh lebih signifikan dari pada program outdoor education reguler terhadap peningkatan 7Cs positive youth development.
5. Program outdoor education integrasi positive youth development kombinasi social emotional learning memberikan pengaruh lebih signifikan dari pada program outdoor education integrasi positive youth development terhadap peningkatan social emotional competencies.
6. Program outdoor education integrasi positive youth development kombinasi social emotional learning memberikan pengaruh lebih signifikan dari pada program outdoor education reguler terhadap peningkatan social emotional competencies.
7. Program outdoor education integrasi positive youth development memberikan pengaruh lebih signifikan dari pada program outdoor education reguler terhadap peningkatan social emotional competencies.

DAFTAR PUSTAKA

- 2015 CASEL Guide: Effective Social and Emotional Learning Programs-Middle and High School Edition. (2015).
- Adams, B. G., Wium, N., & Abubakar, A. (2019). Developmental Assets and Academic Performance of Adolescents in Ghana, Kenya, and South Africa. *Child and Youth Care Forum*, 48(2), 207–222. <https://doi.org/10.1007/s10566-018-9480-z>
- Amodeo, M., & Collins, M. E. (2007). Using a Positive Youth Development Problem-Oriented Youth Behavior. 1996, 75–85.

- Anika Frühauf, Dominik Sagmeister & Martin Kopp (2023). Barriers to and opportunities for integrating climbing in physical education, *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, DOI: 10.1080/14729679.2023.2236255
- Anthony, E. K., Alter, C. F., & Jenson, J. M. (2009). Development of a Risk and Resilience-Based Out-of-School Time Program for Children and Youths. 45–55.
- Ayotte-Beaudet, J. -P., & Potvin, P. (2020). Factors related to students' perception of learning during outdoor science lessons in schools' immediate surroundings. *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education*, 16(2), 13. <https://doi.org/10.29333/ijese/7815>
- Barbot, B., & Heuser, B. (2017). Creativity and identity formation in adolescence: A developmental perspective. In M. Karwowski & J. C. Kaufman (Eds.), *Explorations in creativity research. The creative self: Effect of beliefs, self-efficacy, mindset, and identity* (pp. 87–98). London: Elsevier Academic Press.
- Beames, S., Mackie, C., Scrutton, R., & Beames, S. (2018). Alumni perspectives on a boarding school outdoor education programme programme. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1557059>
- Bean, C., & Forneris, T. (2016). Examining the Importance of Intentionally Structuring the Youth Sport Context to Facilitate Positive Youth Development, 3200(June), 0–16.
- Becker, C., Lauterbach, G., Spengler, S., Dettweiler, U., & Mess, F. (2017). Effects of regular classes in outdoor education settings: A systematic review on students' learning, social and health dimensions. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 14, Issue 5). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijerph14050485>
- Benzies, K., & Mychasiuk, R. (2009). Fostering family resiliency : a review of the key protective factors. 103–114. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2206.2008.00586.x>
- Bowen, D. J., & Neill, J. T. (2016). Effects of the PCYC Catalyst outdoor adventure intervention program on youths life skills, mental health, and delinquent behaviour. *International Journal of Adolescence and Youth*, 21(1), 34–55. <https://doi.org/10.1080/02673843.2015.1027716>
- Bowers, E. P., Larson, L. R., & Sandoval, A. M. (2019). Urban Youth Perspectives on the Benefits and Challenges of Outdoor Adventure Camp. 14(4), 122–143. <https://doi.org/10.5195/jyd.2019.809>
- Bowers, E. P., Li, Y., Kiely, M. K., Brittian, A., Lerner, J. V., & Lerner, R. M. (2010). The Five Cs model of positive youth development: A longitudinal analysis of confirmatory factor structure and measurement invariance. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(7), 720–735. <https://doi.org/10.1007/s10964-010-9530-9>
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. In R. M. Lerner, & W. Damon (Eds.), *Hand- book of child psychology: Theoretical models of human development* (pp. 793–828). John Wiley & Sons Inc.
- Buenconsejo, J. U., & Datu, A. D. (2022). Toward an Integrative Paradigm of Positive Youth Development : Implications for Research, Practice, and Policy. 381–396. <https://doi.org/10.1159/000527122>
- Catalano, R. F., Berglund, M. L., Ryan, J. A. M., Lonczak, H. S., & Hawkins, J. D. (2002). Positive youth development in the United States: Research findings on evaluations of positive youth development programs. *Prevention & Treatment*, 5(1). <https://doi.org/10.1037/1522-3736.5.1.515a>
- Catalano, R. F., Berglund, M. L., Ryan, J. A. M., Lonczak, H. S., & Hawkins, J. D. (2004). Positive Youth Development in the United States: Research Findings on Evaluations of Positive Youth Development Programs. In *Annals of the American Academy of Political and Social Science* (Vol. 591, pp. 98–124). <https://doi.org/10.1177/0002716203260102>

- Chapin, L. A., Fowler, M. A., & Deans, C. L. (2021). The role of adult facilitators in arts - based extracurricular settings : Perceived factors for success of adult – youth relationships. December 2020. <https://doi.org/10.1002/jcop.22513>
- Ciotto, C. M., & Gagnon, A. G. (2018). Promoting Social and Emotional Learning in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 89(4), 27–33. <https://doi.org/10.1080/07303084.2018.1430625>
- Corcoran, R. P., Cheung, A. C. K., Kim, E., & Xie, C. (2018). Effective universal school-based social and emotional learning programs for improving academic achievement: A systematic review and meta-analysis of 50 years of research. In *Educational Research Review* (Vol. 25, pp. 56–72). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.101>
- Paricio, D., Rodrigo, M. F., Viguer, P., & Herrera, M. (2020). Positive adolescent development: Effects of a psychosocial intervention program in a rural setting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186784>
- Povilaitis, V., & Tamminen, K. A. (2017). Delivering Positive Youth Development at a Residential Summer Sport Camp. <https://doi.org/10.1177/0743558417702478>
- Reisman, F., Keiser, L., & Otti, O. (2016). Development, Use and Implications of Diagnostic Creativity Assessment App, RDCA – Reisman Diagnostic Creativity Assessment. *Creativity Research Journal*, 28(2), 177–187. <https://doi.org/10.1080/10400419.2016.1162643>
- Richards, K. A. R., Ivy, V. N., Wright, P. M., & Jerris, E. (2019). Combining the Skill Themes Approach with Teaching Personal and Social Responsibility to Teach Social and Emotional Learning in Elementary Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 90(3), 35–44. <https://doi.org/10.1080/07303084.2018.1559665>
- Rose, J., & Paisley, K. (2012). White Privilege in Experiential Education: A Critical Reflection. *Leisure Sciences*, 34(2), 136–154. <https://doi.org/10.1080/01490400.2012.652505>
- Rose, L., Williams, I. R., Olsson, C. A., & Allen, N. B. (2018). Promoting Adolescent Health and Well-Being Through Outdoor Youth Programs: Results From a Multisite Australian Study. *Journal of Outdoor Recreation, Education, and Leadership*, 10(1), 33–51. <https://doi.org/10.18666/jorel-2018-v10-i1-8087>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (1985). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being Self-Determination Theory.
- Schmid, K. L., Phelps, E., Kiely, M. K., Napolitano, C. M., Boyd, M. J., & Lerner, R. M. (2011). The role of adolescents' hopeful futures in predicting positive and negative developmental trajectories: Findings from the 4-H study of positive youth development. *Journal of Positive Psychology*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.1080/17439760.2010.536777>
- Shek, D. T. L., & Chai, W. (2020). The impact of positive youth development attributes and life satisfaction on academic well-being: A longitudinal mediation study. *Frontiers in Psychology*, 11, 2126.
- Shek, D. T. L., & Zhu, X. (2019). Paternal and maternal influence on delinquency among early adolescents in Hong Kong. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph16081338>
- Shellman, A., & Hill, E. (2017). Flourishing through Resilience: The Impact of a College Outdoor Education Program. *Journal of Park and Recreation Administration*, 35(4), 59–68. <https://doi.org/10.18666/jpra-2017-v35-i4-7779>
- Sieng, M., Cloutier, S., & Irimata, K. (2018). Positive Youth Development Sustainability Scale (PYDSS): The Development of an Assessment Tool. 10(1), 81–97. <https://doi.org/10.5590/JOSC.2018.10.1.07>

- Skinner, E. A., Rickert, N. P., Vollet, J. W., & Kindermann, T. A. (2022). The complex social ecology of academic development: A bioecological framework and illustration examining the collective effects of parents, teachers, and peers on student engagement. *Educational Psychologist*, 57(2), 87–113.
- Snyder, F. J., & Flay, B. R. (n.d.). Positive youth development School-based tobacco cessation View project Methodology View project. <https://www.researchgate.net/publication/255950053>
- Statistik Pemuda Indonesia 2023. (n.d.).
- Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2017). Promoting Positive Youth Development Through School-Based Social and Emotional Learning Interventions: A Meta-Analysis of Follow-Up Effects. *Child Development*, 88(4), 1156–1171. <https://doi.org/10.1111/cdev.12864>
- Theokas, C., Almerigi, J. B., Lerner, R. M., Dowling, E. M., Benson, P. L., Scales, P. C., & Von Eye, A. (2005). Conceptualizing and modeling individual and ecological asset components of thriving in early adolescence. In *Journal of Early Adolescence* (Vol. 25, Issue 1, pp. 113–143). <https://doi.org/10.1177/0272431604272460>
- Tina Braun & Paul Dierkes (2016). Connecting students to nature-how intensity of nature experience and student age influence the success of outdoor education programs. *Environmental Education Research*. 10.1080/13504622.2016.1214866
- Tolan, P., Ross, K., Arkin, N., Godine, N., & Clark, E. (2016). Toward an integrated approach to positive development: Implications for intervention. In *Applied Developmental Science* (Vol. 20, Issue 3, pp. 214–236). Psychology Press. <https://doi.org/10.1080/10888691.2016.1146080>
- Uhls, Y. T., Michikyan, M., Morris, J., Garcia, D., Small, G. W., Zgourou, E., & Greenfield, P. M. (2014). Five days at outdoor education camp without screens improves preteen skills with nonverbal emotion cues. *Computers in Human Behavior*, 39, 387–392. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.05.036>
- Vaclavik, D., Gray, T., Sánchez, B., Buehler, K., & Rodriguez, E. (2017). How to support me in connected learning.